

1st WEEK**April 2020**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve mengejutkan para investor dengan keputusannya baru-baru ini untuk mendukung pasar obligasi korporasi dengan membeli beberapa aset tingkat investasi dan dana yang diperdagangkan di bursa yang menahan mereka. Tidak mengherankan, bahwa langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya akan menjadi pertanda baik bagi pembeli ETF obligasi korporasi, Colas mengatakan pada hari Senin di "ETF Edge" CNBC. Investor sebaiknya mengingat bahwa ketika mereka memilih antara reksa dana tingkat investasi dan dana obligasi berimbal hasil tinggi sebagai pencarian global untuk hasil naik, kata peneliti. Bagaimanapun, ETF hasil tinggi "sangat mirip dana saham," kata Colas, menambahkan bahwa datanya "jelas" menunjukkan korelasi tinggi antara dana ekuitas dan kinerja dana hasil tinggi. "Pada dasarnya, Anda mendapatkan peningkatan yield dengan ekuitas seperti [n], dalam jangka waktu Anda, profil risiko," katanya. Saham jatuh pada hari Jumat untuk menutup satu minggu lagi dari perdagangan volatile.
- Pandemi virus corona telah menciptakan krisis ekonomi "tidak seperti yang lain" - krisis yang "jauh lebih buruk" daripada krisis keuangan global 2008, pejabat tinggi Dana Moneter Internasional mengatakan Jumat. "Tidak pernah dalam sejarah IMF kita menyaksikan ekonomi dunia terhenti," Kristalina Georgieva, direktur pelaksana IMF, mengatakan pada konferensi pers. Berbicara di markas besar Organisasi Kesehatan Dunia di Jenewa, Georgieva mengatakan bahwa ini adalah "jam paling gelap umat manusia, ancaman besar bagi seluruh dunia dan mengharuskan kita untuk berdiri tegak, bersatu dan melindungi yang paling rentan dari warga negara kita." Dia mengatakan IMF bekerja sama dengan Bank Dunia dan lembaga keuangan internasional lainnya untuk mengurangi dampak ekonomi dari wabah tersebut, yang telah menginfeksi lebih dari 1 juta orang di hampir setiap negara di dunia, dan menewaskan lebih dari 55.000 orang. Georgieva mengatakan IMF mendorong bank sentral di negara maju untuk mendukung pasar negara berkembang dan negara berkembang.

- Ulasan:

Penting untuk dipahami, bahwa Fed memilih pasar kelas investasi untuk mundur dan bukan pasar hasil tinggi. Jadi, bagi investor yang mencari imbal hasil tetapi menginginkan backstop yang lebih besar, maka sisi tingkat investasi adalah jalan yang harus ditempuh.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) diizinkan untuk membeli surat utang pemerintah di pasar lelang. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No. 1/2020. Gubernur BI Perry Warjiyo menjelaskan langkah ini tidak bisa disamakan dengan dana talangan seperti Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) pada krisis 1998 lalu. Perry menyebutkan dalam Undang-undang BI, bank sentral hanya boleh menyerap Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder sebagai salah satu bentuk stabilisasi nilai tukar. Kemudian BI juga tidak diperkenankan mengikuti lelang SBN, hal ini disebut meningkatkan kenaikan jumlah uang beredar dan akan mempengaruhi inflasi. "Pembelian SBN dan SBSN dari BI adalah the last result. Pemberitaan menyampaikan seolah kita akan melakukan BLBI atau bailout. Jangan artikan sebagai bailout dan jangan artikan ini sebagai BLBI," kata Perry dalam video conference, Kamis (2/4/2020).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengimbau kepada masyarakat tidak perlu datang beramai-ramai ke kantor perusahaan pembiayaan atau leasing untuk mendapatkan keringanan pembiayaan selama virus corona (COVID-19) terjadi. Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso mengaku masyarakat bisa memproses keringanan pembayaran cicilan melalui website yang disediakan masing-masing perusahaan leasing alias online. "Ini kami memonitor dengan rutin dan sangat detil di lapangan, supaya masyarakat paham dan kita beri imbauan masyarakat tidak perlu datang, cukup dengan online, dan juga bahwa ini setiap nasabah skemanya bisa berbeda-beda," kata Wimboh saat raker lanjutan dengan Komisi XI DPR secara virtual, Jakarta, Selasa (7/4/2020). Dia pun meminta agar masyarakat memastikan pinjaman atau kredit yang

diambilnya berasal dari perusahaan leasing. Pasalnya, masih ada yang meminta relaksasi ini namun ternyata pembiayaannya berasal dari non lembaga keuangan.

Ulasan:

- BI akan menjadi 'pasukan terakhir' untuk penyerapan SBN tersebut. Hal ini karena selama pasar masih bisa menyerap, BI tidak akan masuk dalam lelang.

❖ **PERBANKAN**

- Salah satu bank BUMN, PT Bank Mandiri Tbk (Persero) memberikan restrukturisasi untuk debitur kredit pemilikan rumah (KPR) yang terdampak Covid 19. Corporate Secretary Bank Mandiri Rully Setiawan mengungkapkan restrukturisasi ini diberikan dalam rangka mengimplementasikan kebijakan yang mendukung stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid 19. Sesuai dengan ketentuan POJK No.11/POJK.03/2020. "Bank Mandiri memberikan program restrukturisasi bagi debitur KPR yang terdampak Covid 19 dan sudah dapat diajukan melalui jaringan cabang Bank Mandiri," kata Rully saat dihubungi detikcom, Selasa (7/4/2020).Dia mengungkapkan program keringanan ini adalah pemberian grace periode untuk angsuran pokok atau bunga.Sebelumnya Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan, ketentuan dalam POJK ini juga berlaku untuk nasabah kredit pemilikan rumah (KPR). "Debitur KPR apakah masuk, ya memang kalau ini ya terimbas dari Covid langsung maupun tidak langsung tentunya masuk lah," katanya.
- Di tengah wabah COVID-19, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus berupaya meminimalisir dampak risiko terhadap pelaku UMKM khususnya para petani. Lewat anak perusahaan BRI yakni BRI Ventures, perusahaan ikut menyuntik investasi startup bidang pertanian (agritech) yaitu TaniGroup lewat penyertaan modal. "Kami melihat TaniGroup berperan penting dalam memberdayakan para petani. Lewat platform digital, sekarang ini petani bisa menjual produk langsung ke end user tanpa perantara dengan akses yang jauh lebih luas. Hal ini sejalan dengan semangat BRI untuk memberdayakan pelaku UMKM salah satunya para petani," jelas Corporate Secretary Bank BRI, Amam Sukriyanto, dalam keterangan tertulis, Sabtu (4/4/2020). Tambahan dana investasi akan digunakan untuk memperluas layanan dan cakupan operasional TaniGroup sehingga akan lebih banyak petani, pelaku UMKM di bidang pertanian,

maupun customer yang memanfaatkan platform TaniGroup. TaniGroup bergerak dalam dua lini utama, yakni TaniHub dan TaniFund.

- Ulasan:

Tentunya restrukturisasi nanti berimplikasi pembentukan PPAP atau pembentukan pencadangan provisi otomatis harus dilaporkan ke OJK, mana yang direstrukturisasi mana yang tidak.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.